

## **PKM KELOMPOK TANI TEKAD BERSAMA DI DESA MINANGA I KECAMATAN POSUMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**Yolanda P I Rori<sup>1</sup>, Noortje M Benu<sup>2</sup>**  
Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado

### ***RINGKASAN***

*Pengabdian ini dilaksanakan di desa Minanga I Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Mitra program yaitu kelompok tani Tekad Bersama yang diketuai oleh Bapak Daud Kangki. Usahatani dari yang digeluti oleh kelompok ini yaitu usahatani Padi Sawah. Adapun yang menjadi permasalahan dari kelompok tani adalah produksi yang diperoleh pada saat panen tidak terjadi peningkatan atau bahkan berkurang sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh sangat minim. Berdasarkan hal itu, maka dirasakan perlu adanya penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) kepada kelompok petani tentang pengelolaan usahatani yang tepat sehingga bisa membantu meningkatkan pendapatan petani. Dan perlu juga diberikan motivasi untuk penguatan kelembagaan, dalam hal ini kelompok tani. Diharapkan dari kegiatan ini, petani dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dalam berusahatani dan juga tumbuhnya kesadaran dari petani untuk tetap mengusahakan komoditi padi karena produk akhir dari komoditi ini yaitu beras adalah kebutuhan pokok manusia dan terus akan dibutuhkan untuk keberlanjutan hidup.*

## 1. PENDAHULUAN

Bagi negara yang sedang berkembang, pertanian modern dihadapkan pada dua kepentingan yang berbeda yaitu produktivitas sekaligus menjaga kelestarian alam. Dalam meningkatkan produktivitas, petani berhadapan langsung dengan hama dan penyakit, yang menyerang tanaman pertanian sehingga menurunkan hasil panen.

Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, petani sering diperhadapkan pada masalah kegagalan panen yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Kegagalan panen disebabkan karena tanaman yang diusahakan, diserang oleh hama dan penyakit tumbuhan yang berakibat pada penurunan pendapatan. Dengan adanya hal tersebut, petani yang berusahatani sering kelabakan merawat tanaman mereka dikarenakan pendapatan petani yang tidak pernah meningkat setiap kali panen. Hal tersebut dipicu juga karena pemahaman petani mengenai pengelolaan usahatani yang minim. Sehingga ketika memasuki panen berikutnya, hasil yang diperoleh tidak pernah meningkat, karena pengelolaan keuangan usahatani juga tidak dilakukan dengan baik karena biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya produksi, dan juga biaya-biaya lain dalam usahatani tidak pernah dievaluasi.

Kawasan pedesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan kegiatan ekonomi. Desa Minanga I Kecamatan Posumaen adalah salah satu desa di Kabupaten Minahasa Tenggara yang mempunyai potensi sumber daya alam khususnya dibidang pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat karena didukung oleh keadaan iklim dan agroklimat yang tepat bagi pertanian. Di desa ini terdapat beberapa usahatani yang diusahakan baik tanaman hortikultura dan juga tanaman pangan. Selain itu di desa ini terdapat beberapa kelompok tani yang aktif, diantaranya yaitu Kelompok Tani Tekad Bersama yang diketuai oleh Bapak Daud Kangki.

## 2. PERUMUSAN MASALAH:

Permasalahan dalam manajemen usaha tani terkait produksi yang diperoleh pada saat panen tidak terjadi peningkatan atau bahkan berkurang sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh sangat minim. Demikian juga dengan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman

padi sawah. Selain itu, peran kelembagaan kelompok tani sangat minim.

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003).

Usaha tani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Dalam melaksanakan kegiatan usahatani biasanya petani membentuk kelompok yang terdiri dari para petani yang ada di desa tersebut.

Dari sudut pandang ekonomi, kelembagaan kelompok tani dalam arti organisasi biasanya menggambarkan aktivitas ekonomi yang dikoordinasikan bukan oleh mekanisme pasar tetapi melalui mekanisme administrasi.(Arkadie, 1989 dan Pakpahan, 1990). Keputusan tentang produksi dan alokasi penggunaan sumberdaya ditentukan oleh organisasi. Alasan pembentukan kelompok tani atau koperasi secara ekonomi dapat dipandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya.

Kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dan penguatan kelembagaan petani merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan membangun sistem dan usaha agribisnis di satu wilayah. Sistem dan usaha agribisnis dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila kelembagaan petaninya kuat.

Penguatan kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain; (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, (2) menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta (3) meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota.

#### 4. METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan dilakukan berdasarkan metode pembelajaran orang dewasa (otodidak) dan dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan teori dan praktek melalui ceramah dan diskusi kelompok secara terarah (FGD = Focus Group Discussion) dan masing-masing peserta mendapatkan materi. Instruktur/penceramah adalah penyuluh dari Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara yang mempunyai keahlian di bidang usahatani, juga keahlian dalam pengembangan kelompok tani. Peserta adalah anggota kelompok tani Tekad Bersama yang diketuai oleh Bapak Daud Kangki yang ada di Desa Minanga I Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara.. Pelatihan Program ini dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2020 di Desa Minanga I.

Dalam menyampaikan materi instruktur/penceramah menyampaikan agar petani dapat mengenali, mengamati dan memberantas organisme pengganggu tanaman (OPT) yang menyerang tanaman padi sawah. Hama-hama yang banyak ditemui menyerang tanaman padi sawah antara lain penggerek batang padi (*Sesamia inferens*, *Chilo suppressalis*, *Tripodiza innotata*, *Nymphula depuntalis* dan *Scirpophaga incertulas.* ), hama wereng coklat dan hijau (*Nilaparvata lugens* dan *Nepotetix apicalis*), walang sangit (*Leptocorixa acuta*), hama lembing hijau (*Nezaraviridula*), keong mas (*Pomacea canaliculata*), tikus (*Ratus-ratus sp*) dan hama unggas (burung).

Pengendalian hama dan penyakit juga masih dilakukan secara konvensional yaitu hanya mengandalkan pengendalian kimia yaitu penggunaan kimia sintetis yang dapat mencemari lingkungan (tanah, air, udara, dan tanaman), menyebabkan hama menjadi resisten, dan terjadi resurgensi hama. Belum dilakukan pengendalian hama yang ramah lingkungan yaitu pengendalian hama secara terpadu (PHT) sehingga kerusakan yang diakibatkan oleh hama dan penyakit pada tanaman padi sawah masih tinggi.

Disamping itu juga disampaikan bahwa sangat penting dalam hal penguatan kelembagaan kelompok tani perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain; (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok, (2) menumbuhkan-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, posisi

tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani, serta (3) meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota.

#### 5. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

##### 1. Kualifikasi Tim

- Peneliti utama sebagai pelaksana program ini memiliki kelayakan sebagai berikut : memiliki keahlian di bidang ekonomi pertanian sehingga dapat mengidentifikasi dan membantu masyarakat dalam pemecahan masalah sosial ekonomi yang ada.
- Anggota peneliti memiliki keahlian di bidang pengembangan masyarakat dan sosiologi Pedesaan yang dapat membantu petani dalam penguatan lembaga dalam hal ini untuk meningkatkan kerjasama anggota kelompok.

##### 2. Relevansi Skill Tim

- Peneliti utama memahami ilmu tentang manajemen usahatani dan manajemen sumber daya manusia, sehingga menjadi dasar keilmuan yang memiliki keterkaitan dengan penerapan ipteks bagi masyarakat.
- Anggota peneliti memahami ilmu tentang sosiologi pedesaan dan pengembangan masyarakat sehingga bisa mengidentifikasi masalah yang menyangkut perekonomian masyarakat desa.

##### 3. Pengalaman Peneliti dalam Kemasyarakatan

Peneliti dan anggota aktif dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan dan terjun memimpin berbagai elemen kemasyarakatan baik di tingkat kerohanian, dan pengurus sosial masyarakat.

#### 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dari program ini hasil dan luaran yang dicapai adalah :

- Peningkatan pemahaman tentang pembudayaan padi sawah dan ketrampilan kelompok taniD
- Draft artikel junal
- Publikasi media massa online dan youtube

## 7. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kelompok Tani Tekad Bersama sudah dapat melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah walaupun dalam pengelolaannya masih ditemui berbagai kendala.
2. Pemerintah Desa Minga I mendukung program kegiatan dari Kelompok Tani Tekad Bersama

### Saran

1. Kelompok Tani Tekad Bersama dapat mengefektifkan anggota kelompok tani dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan usahatani padi sawah
2. Kelompok Tani Tekad Bersama perlu meningkatkan kemampuan teknis dalam pemahaman tentang pembudidayaan usahatani padi sawah

## DAFTAR PUSTAKA

- Hananto, S. 2005. Masalah Perhitungan Distribusi Pendapatan di Indonesia. Prisma No.1 LP3S. Jakarta
- Hernanto, F. 2005. Ilmu Usahatani. BPFE. Yogyakarta
- Moenandir. 2006. Diktat Kuliah Pengantar Ilmu Pertanian : Ilmu Pertanian Umum. Universitas Brawijaya Malang
- Mubyarto, 2005. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III. LP3ES. Jakarta
- Roja, A. 2009. Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Terpadu pada Tanaman Padi Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. Padang
- Sembel D.T, J Rimbing, M. Ratulangi, M Meay, 2000. Pemantauan dan Peramalan Organisme Pengganggu Tanaman Pangan di Sulawesi Utara. Media Publikasi Ilmiah Pertanian Unsrat Eugenia Vol 6 No. 4 April 2000. Manado
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang
- Soekartawi, 2005. Analisis Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta
- Tohir, K. 2005. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bina Aksara. Jakarta